

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia ditemukan bahwa hanya sekitar 15% Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunarungu yang bersekolah. Padahal pada UU No. 8 Tahun 2016 tentang hak pendidikan bahwa setiap anak wajib mendapatkan pendidikan yang bermutu pada jenis, jalur, dan jenjang. Namun pada kenyatannya banyak dari ABK tunarungu yang belum terpenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan.

Mengerucut ke daerah Kota Bandung yang memiliki banyak instansi pendidikan negeri maupun swasta. Pada Kota Bandung Sekolah Luar Biasa (SLB) yang melayani ABK tunarungu hanya terdapat segelintir sekolah yang fasilitasnya tak kunjung bertambah. Sedangkan per-tahunnya akan ada kenaikan jumlah anak tunarungu sebanyak 3% - 5%. Untuk jumlah yang terus bertambah sedangkan fasilitas yang ada belum memadai, hal ini menjadi permasalahan bagi ABK tunarungu yang belum bersekolah. Salah satu dari instansi pendidikan di Kota Bandung adalah SLB-B Sukapura yang bertempat di Jalan Sukapura No. 4, Kiaracondong.

SLB-B Sukapura ini berjenjang dari SDLB, SMPLB, dan SMALB. Sekolah ini pada awal berdiri hanya menerima ABK tunarungu. Melihat isu yang ada bahwa persentase ABK tunarungu terus naik dan penyesuaian fasilitas untuk ABK yang lainnya maka perlu adanya penyesuaian perancangan pada SLB-B Sukapura. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa masalah yang harus diperhatikan yaitu desain ruang kelas yang belum menyesuaikan ABK tunarungu, *sign*/tanda pada setiap sudut sekolah yang belum teraplikasi, fungsi ruang yang belum optimal, dan keamanan yang belum diaplikasikan pada sekolah.

Berdasarkan fenomena, isu, dan hasil observasi yang sudah ada diperlukan perancangan interior SLB-B Sukapura dengan pemindahan lokasi denah berada

di Jalan Palasari No. 9. Lokasi tapak denah dipilih karena memiliki beberapa potensi diantaranya berada di pinggir jalan besar palasari yang membuat sekolah mudah diakses, kemudian lokasi ini di kelilingi banyak sekolah untuk anak normal lainnya sehingga membuat suasana tidak homogen yang memudahkan anak tunarungu berbaur dengan anak normal lainnya, kemudian dari segi interior bisa menyesuaikan dengan kebutuhan aktivitas atau kegiatan anak tunarungu. Untuk menjawab permasalahan yang ada maka diperlukan pemindahan tapak yang lebih baik lagi agar bisa menampung ABK tunarungu yang belum bersekolah, memenuhi kebutuhan interior dari permasalahan yang ada pada denah sebelumnya dan semoga perancangan ini dapat membantu sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana ABK tunarungu.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, hasil observasi, dan survey yang dilakukan, maka permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. *Layouting* pada denah yang belum menyesuaikan kegiatan atau aktivitas, sehingga mobilitas relatif lebih lama.
2. Penggunaan fungsi ruang yang kurang optimal. Beberapa ruang digunakan untuk banyak kegiatan sekaligus sehingga tidak efektif.
3. Belum adanya implementasi keamanan pada interior sekolah sedangkan pada usia produktif ABK sangat aktif sehingga memerlukan pengamanan yang baik pada interior sekolah.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang interior SLB yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar anak berkebutuhan khusus dengan sarana dan prasarana yang baik?
2. Bagaimana merancang interior yang membuat pengguna merasakan aman serta nyaman saat berada di ruang kelas maupun area lingkungan sekolah?

3. Bagaimana mendesain dengan layouting yang membuat pengguna lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan dan aktivitas?

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang akan dicapai pada perancangan SLB-B Sukapura adalah sebagai berikut:

1. Perancangan interior diharapkan dapat menunjang aktivitas yang terjadi pada area sekolah dengan efektif dan efisien dengan konsentrasi pada kegiatan yang dilakukan di area sekolah yang membuat mobilitas menjadi lebih mudah serta karakter anak tunarungu yang mengandalkan indra penglihatannya dalam setiap aktivitas.

#### **1.5. Batasan Perancangan**

Dari hasil penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah ada batasan perancangan terkait SLB-B Sukapura, sebagai berikut:

1. Luasan perancangan proyek SLB-B Sukapura adalah 4532 m<sup>2</sup> tingkat dua lantai.
2. Pengguna dari perancangan dibagi berdasarkan beberapa kategori:
  - ABK Tuna Rungu jenjang SDLB, SMPLB, SMALB
  - Seluruh Civitas Akademika SLB-B Sukapura (Kepala Sekolah, Guru, dan Staff)
  - Orangtua dan tamu
3. Berdasarkan aktifitas yang terjadi di SLB-B Sukapura maka beberapa fasilitas yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :
  - Aktifitas Belajar: Ruang kelas untuk masing-masing tingkatan (SDLB, SMPLB, SMALB), ruang keterampilan, ruang komputer.
  - Aktifitas Terapi: Ruang terapi untuk Anak Tuna Rungu yaitu, Ruang Bina Wicara dan Ruang Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI).
  - Aktivitas Penunjang: Ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, UKS, aula.

- Aktivitas Servis: Toilet, ruang server, ruang penjaga, musholla, resepsionis, area tunggu.

## 1.6. Metode Perancangan

Proses pengumpulan informasi untuk menunjang perancangan baik itu analisa dari objek perancangan maupun permasalahan yang terjadi disekelilingnya. Mengetahui bagaimana standar yang akan digunakan untuk perancangan dengan berbagai kebutuhannya adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapatkan dari hasil survey, observasi, dan wawancara.

- Survey: Metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan terkait perancangan atau melihat-lihat mengambil gambar area yang diperlukan dari tempat yang sedang didatangi
- Observasi: Menganalisa dan memahami objek yang dirancang berdasarkan fenomena yang terjadi di tempat untuk menambah informasi yang diperlukan.
- Wawancara: Merupakan interaksi antara narasumber dengan pewawancara untuk mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan perancangan.

### 2. Data

Berupa data penunjang untuk keberlangsungan perancangan yang sesuai dengan standar yang berlaku:

- Data Primer: Berupa data denah eksisting, layout, organisasi ruang, dan juga data dari hasil wawancara, observasi, dan survey.
- Data Sekunder: Berupa data yang menunjang seperti literatur, peraturan pemerintah, dan standar yang berlaku.

### 3. Analisa

Proses pengolahan data yang sudah dikumpulkan yang akan dijadikan perancangan secara utuh. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan:

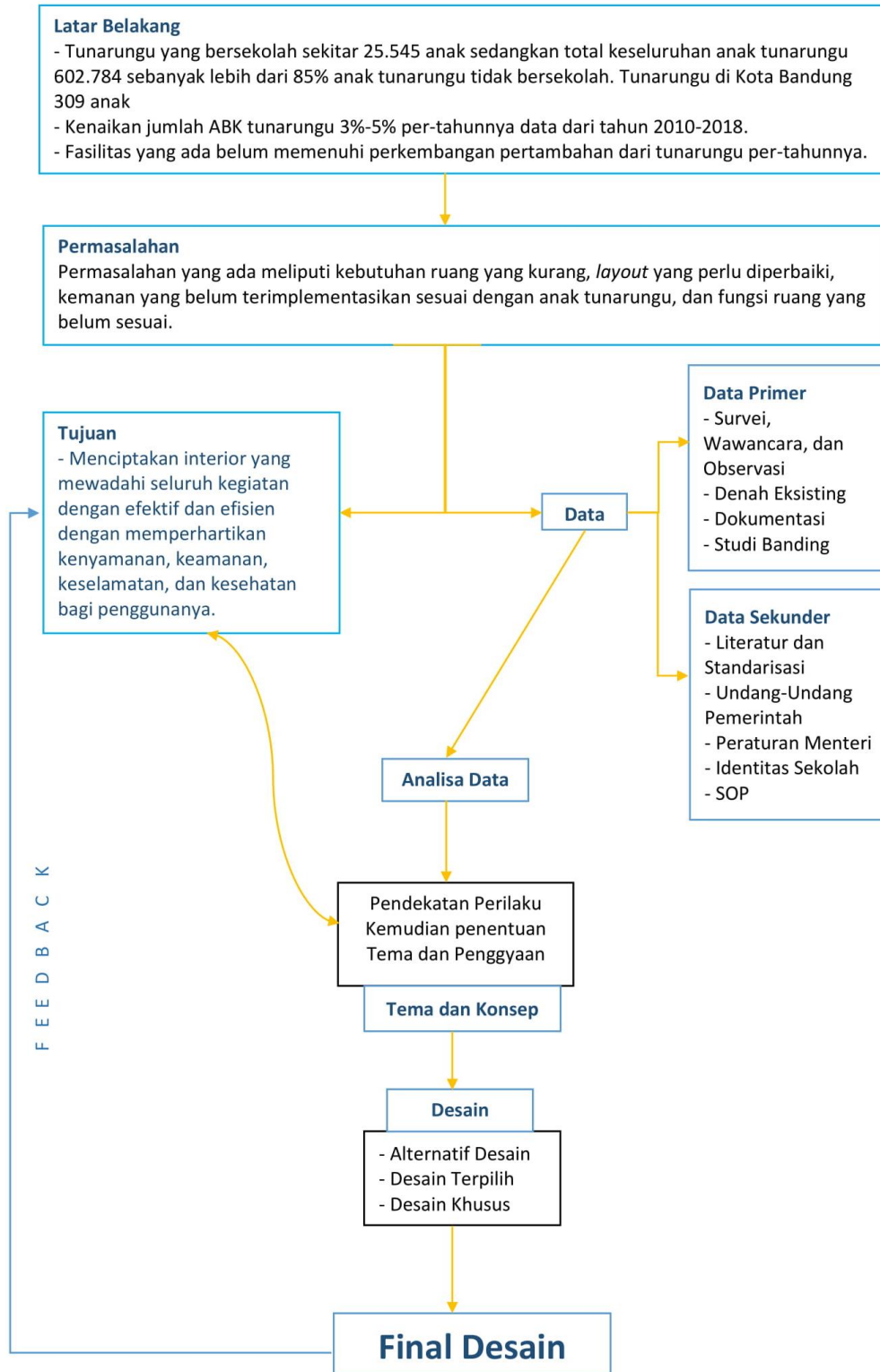
- Identitas sekolah
- Analisa pengguna dan alur aktivitasnya

- Analisa eksisting internal dan eksternal
- Analisa fasilitas sarana dan pra-sarana
- Analisa hubungan antar ruang atau zonasi layouting

#### 4. Hasil Perancangan

Berupa hasil dari data dan analisa yang telah digabungkan menjadi konsep serta tema yang akan diaplikasikan pada perancangan interior SLB-B Sukapura.

## 1.7. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Sumber. Analisa Pribadi

## 1.8. Sistematika Penulisan

Sebagai referensi awal dalam penulisan hasil dari perancangan Sekolah Luar Biasa Bagian B (SLB-B), Sukapura yang disusun secara sistematis, sebagai berikut:

### Bab I : Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang perencanaan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, batasan masalah, dan ruang lingkup perancangan serta menyusun kerangka berfikir.

### Bab II : Kajian Literatur

Berisikan tentang kajian literatur berupa pemaparan tentang definisi Sekolah Luar Biasa, seperti apa standar ruang yang harus dicapai untuk mendesain SLB, serta pengertian tentang inklusi.

### Bab III : Konsep Perancangan Desain Interior

Berisikan tentang penjelasan mengenai konsep perancangan yang diaplikasikan berupa tema secara umum dan suasana ruang yang diinginkan, kemudian menjelaskan tentang organisasi ruang serta *lay-out* yang diaplikasikan dengan rujukan program aktivitas yang sudah disusun, serta *zoning* dan *blocking*, sistem sirkulasi, hubungan antar ruang, dan lain sebagainya. Selain itu juga bab ini menjelaskan tentang konsep warna, material, dan bentuk serta menjelaskan tentang persyaratan umum ruang berupa pencahayaan, penghawaan, dan keamanan.

### Bab IV: Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Berisikan tentang proses perancangan dari konsep yang telah dibuat, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan desain yang telah direvisi dari bimbingan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Setelah itu akan mendapatkan hasil akhir dari desain yang telah ditetapkan.

### Bab V: Kesimpulan

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil Perancangan Interior Sekolah Luar Biasa Bagian B (SLB-B), Sukapura.